



Sampah di Bantul Digarap Investor AS dan Taiwan

PEMBATASAN PENGGUNAAN PLASTIK



Pemkot Jogja mengajukan peraturan wali kota (perwal) terkait dengan pembatasan penggunaan plastik di tengah-tengah masyarakat. Perwal ini sudah diajukan ke Kementerian Dalam Negeri sejak dua bulan lalu. Langkah ini ditempuh untuk mengurangi sampah yang saat ini menjadi masalah di Kota Jogja.

Sampah Plastik di Indonesia

- (Sensus Badan Riset Urusan Sungai Nusantara 2023 di 64 titik di 28 kabupaten/kota di 13 provinsi)
- Sampah plastik menjadi persoalan utama di Indonesia.
- Terdapat 25.733 sampah plastik terutama kemasan *sachet*.
- Sampah terbanyak adalah sampah makanan, disusul pembungkus, alat rumah tangga, perawatan diri, dan perlengkapan merokok.

Aksi Mengurangi Sampah Plastik



- Sejak 2017 Indonesia telah membuat rencana aksi nasional (RAN) pengelolaan sampah laut dengan target pada 2025 dapat mengurangi sampah plastik hingga 70%.
- Gerakan Indonesia diet kantong plastik sejak 2010 agar masyarakat lebih bijak menggunakan kantong plastik.
- Gerakan tanpa sedotan plastik mulai populer di masyarakat. Sejumlah



Pabrik yang dibangun di Bawuran tersebut membutuhkan sekitar 200 ton per hari.

Di Kota Jogja, progres pembangunan TPS3R Nitikan II atau Kranon masih terus berjalan.

BANTUL—Pemkab Bantul dan Paneltech US, sebuah perusahaan teknologi pengolahan sampah yang berbasis di Amerika Serikat dan Taiwan, akan membangun pabrik di kawasan Bawuran, Pleret, Bantul, pertengahan Agustus mendatang.

Jumali & Afi Anissa Karin
redaksi@harianjogja.com

Nilai investasi dari pabrik pengolahan sampah menjadi kayu hijau, listrik, dan pupuk organik tersebut diperkirakan mencapai US\$27,4 juta (Rp441,8 miliar).

Lurah Panggunharjo yang juga mitra lokal dari Paneltech US, Wahyudi Anggoro Hadi, mengatakan kerja sama tersebut adalah bentuk realisasi komitmen Bantul mewujudkan penanganan sampah yang mandiri,

bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Sejumlah kegiatan awal pun telah dilakukan untuk mendukung dibangunnya pabrik di lahan Sultan Grond (SG) seluas 67 hektare di sekitar Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran. Pemkab Bantul sudah mengunjungi Taiwan pada 17-19 November 2023.

► Halaman 11

Sampah di...

Sementara, Paneltech beradang ke Bantul, Selasa (14/5). "Saat ini pun proses administrasi sudah kami kirim ke sana dan kami saling berkorespondensi agak dalam. Kunjungan kali ini telah memasuki tahapan terakhir, yakni upaya verifikasi atas semua proses yang sudah kami lakukan," kata Wahyudi di Kantor Bupati Bantul, Selasa.

Menurut Wahyudi, pabrik tersebut diproyeksikan mampu menangani masalah sampah. Sebab, pabrik tersebut membutuhkan pasokan 200 ton sampah per hari. Pabrik ini akan mampu mengurangi total timbunan sampah yang ada di Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kota Jogja.

Pabrik tersebut akan menghasilkan tiga produk utama, yakni kayu hijau, listrik, dan pupuk organik. Dari 200 ton sampah yang diolah setiap hari, pabrik akan memproduksi 40 ton kayu hijau untuk konstruksi atap, lantai, dan dinding. "Untuk listrik dari 200 ton itu akan menghasilkan 1,4 mega watt. Sisanya, berupa pupuk organik sekitar 20 ton per hari," jelas Wahyudi.

Wahyudi meyakini lokasi tersebut akan menjadi pabrik pengolahan sampah terbesar di DIY. Untuk bisa mewujudkan pembangunan pabrik tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. "Jadi sekarang dalam fase *established* lalu nanti masuk ke fase transisi saat ITF Bawuran selesai dibangun. Ini saling berkolerasi sehingga tidak sporadis," jelasnya.

ITF Bawuran dikelola Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Aneka Dharma. Hingga akhir bulan lalu, pembangunan ITF Bawuran sudah 40%. Kapasitas ITF Bawuran mencapai 70 ton dan bisa mengolah sampah 50 ton per hari. ITF tersebut akan memusnahkan sampah yang tidak dapat diolah. Adapun sampah anorganik akan didaur ulang menjadi panel papan untuk bahan baku furnitur, pipa PVC, hingga *refuse derived fuel* (RDF) yang akan digunakan sebagai bahan bakar industri semen di Cilacap.

Jika pertengahan Juni 2024 semua tahapan sudah berjalan, Wahyudi memprediksi pada Agustus 2024 pabrik tersebut

sudah mulai dibangun dengan peletakan batu pertama. Pada Juli 2025, pabrik tersebut sudah selesai dibangun dan bisa beroperasi.

"Ini adalah investasi dari luar negeri dengan total anggaran US\$27,4 juta. Dana itu dikumpulkan oleh *venture capital* [lembaga yang menyediakan dana untuk perusahaan] yang ada di Singapura. Kami hanya memastikan kesiapan lahan dan jaminan suplai bahan baku 200 ton sampah per hari," papar Wahyudi.

Wahyudi memproyeksikan pabrik tersebut bisa menyerap 300 hingga 400 tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar. "Kami memilih Bawuran agar warga bisa dilibatkan. Tentunya, nanti akan ada pelibatan tenaga kerja ahli juga," jelas Wahyudi.

Sementara, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mendukung penuh rencana investasi dari Paneltech.

"Jadi [kemarin] kami sampaikan agar mereka mencari mitra lokal yang bisa diajak kerja sama dalam proyek pengolahan sampah. Pemerintah hanya regulator dan fasilitator. Proyek-proyek investasi yang ada di Bantul juga harus memenuhi aspek perizinan," katanya.

Halim meminta Paneltech untuk memberdayakan warga sekitar sehingga ada manfaat yang nyata untuk pertumbuhan ekonomi di Bantul. *Corporate social responsibility* (CSR) dari Paneltech juga harus bisa dimanfaatkan oleh warga Bantul.

"Kami sangat senang karena investasi ini akan turut membantu menyelesaikan masalah sampah. Apalagi mereka membutuhkan sekitar 200 ton sampah yang akan dipilah lalu diolah," ujar Halim.

Sebagai perbandingan, Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan rata-rata menerima 700 ton sampah per hari sebelum ditutup.

Penyelesaian Proyek

Di Kota Jogja, pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPSR) Nitikan II atau Kranon masih terus berjalan. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Pemkot Jogja Kadri Renggono menyebut

progres TPS3R Kranon telah mencapai lebih dari 50%. Lokasi ini ditargetkan siap dioperasikan pada bulan ini.

TPSR3R Kranon menjadi satu dari lokasi pengolahan sampah di Kota Jogja. Sampah yang mampu diolah diperkirakan mencapai 40-50 ton perhari. Ada juga TPS3R Karangmiri. Kadri menyebut penyelesaian pembangunan TPS3R Karangmiri akan lebih lama dibandingkan dengan TPS3R Kranon. Sebab, volume pembangunan di sana lebih besar. Selain itu, jalan yang sempit dan berada di tengah perkampungan menjadi kendala. Diperkirakan TPS3R Karangmiri akan selesai pada pertengahan Juni.

Kadri mengatakan Pemkot Jogja telah merencanakan pengadaan *incinerator* atau alat pembakar sampah. Namun, dia tak menjelaskan secara detail bagaimana implementasi dari perencanaan itu. Kadri hanya mengatakan DLH kini masih mencari mesin dengan hasil polutan yang sesuai dengan standar dan tak merusak kesehatan warga.

"Kami merencanakan, tapi dari sisi teknologi polutannya tidak sesuai dengan ambang batas, kemudian juga tidak mengganggu aktivitas masyarakat karena di Jogja kami sangat sulit mencari lahan. Lalu kami akan cari pilihan yang terbaik untuk lahan karena pasti *incinerator* juga harus ada yang bawa. Perencanaan sudah, tinggal eksekusi saja. *Moga-moga* nanti di APBD Perubahan bisa kami usulkan," ungkap Kadri, Selasa.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko, menjelaskan sembari menunggu TPS3R Kranon dan Karangmiri selesai dibangun, pengolahan sampah di Kota Jogja bertumpu pada TPS3R Nitikan. Kini, lokasi itu mampu mengolah hingga 75 ton sampah per hari. Hasil pengolahan sampah berupa RDF atau pengganti bahan bakar pembuat semen.

"Kami sudah bekerja sama dengan PT SBI yang ada di Cilacap dalam hal pengolahan penggunaan RDF ini," kata Haryoko.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005